

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA LAGU
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

SEPRINA WATI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA LAGU
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SEPRINA WATI
NIM 14016020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

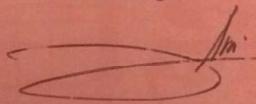
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh
Nama : Seprina Wati
NIM : 14016020/2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

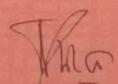
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



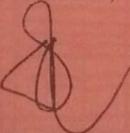
Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 196112041986021001

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Seprina Wati
NIM : 14016020/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

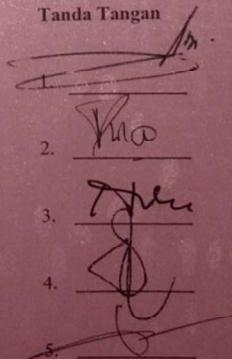
Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teka Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Utami Dewi Pramesti, M.Pd.

Tanda Tangan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Seprina Wati, 2018. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen *the one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 317 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Payakumbuh dengan jumlah 34 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah skor tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks puisi. Selanjutnya, data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, dan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 50,61. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 75,74. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan (dk) = $(n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,97 > 1,70$).

Dengan kata lain, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Dengan demikian, model *discovery learning* berbantuan media lagu dapat berpengaruh untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat kesabaran dan ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Drs. Nursaid, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dra. Emidar, M.Pd., dan Utami Dewi Pramesti, M.Pd. selaku Pengaji I, II dan III, (3) Dra. Emidar, M.Pd., dan Zulfadhlil, S.S. M.A., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 3 Payakumbuh, dan (6) Siswa-siswi SMA Negeri 3 Payakumbuh khususnya kelas X.3.

Semoga nasihat, bimbingan, dan motivasi dari Bapak, Ibu, serta rekan-rekan semua menjadi amal kebaikan dari Allah Swt. *Amin*. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Agustus 2018
Penulis,

Seprina Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Keterampilan Menulis Teks Puisi.....	14
a. Pengertian Menulis	14
b. Tujuan Menulis	15
c. Pengertian Puisi	17
d. Ciri-Ciri Puisi	18
e. Unsur-Unsur Puisi	19
f. Struktur Fisik Puisi	20
g. Struktur Batin Puisi	28
h. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi	30
2. Model <i>Discovery Learning</i> berbantuan Media Lagu.....	31
a. Model <i>Discovery Learning</i>	31
1) Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	31
2) Keunggulan dan Kelemahan Model <i>discovery Learning</i>	33
3) Prosedur Umum Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	35
b. Media Lagu	37
1) Pengertian Media Pembelajaran	38
2) Manfaat Media Pembelajaran	39
3) Fungsi Media Pembelajaran	40
4) Jenis-Jenis Media Pembelajaran	41
5) Lagu Sebagai Media Pembelajaran	42
c. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi	44
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Konseptual	48
D. Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode, Desain, dan Prosedur Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Variabel dan Data.....	55
D. Instrumen Penelitian.....	55
E. Prosedur Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Uji Persyaratan Analisis	60
H. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	65
1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	65
2. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	68
B. Analisis Data	70
1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	71
2. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	93
3. Pengaruh Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	117
C. Pembahasan.....	121
1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	122
2. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	127
3. Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	129

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	135
B. Implikasi	136
C. Saran.....	136

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN.....	138
----------------------	-----

141

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi	31
Tabel 2	Rancangan Satu Kelompok (<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>)	52
Tabel 3	Jumlah Populasi Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2017/2018	53
Tabel 4	Jumlah Populasi dan Sampel Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	54
Tabel 5	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	56
Tabel 6	Prosedur Penelitian Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu.....	58
Tabel 7	Pedoman Perhitungan Persentase dengan Menggunakan Skala 10	63
Tabel 8	Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	66
Tabel 9	Skor Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	67
Tabel 10	Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	68
Tabel 11	Skor Keterampilan Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	70
Tabel 12	Skor Umum Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	71
Tabel 13	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	73
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	76
Tabel 15	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator I (Penggunaan Majas)	
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3	

	Payakumbuh untuk Indikator I (Penggunaan Majas)	80
Tabel 17	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator II (Penggunaan Citraan/imaji)	82
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator II (Penggunaan Citraan/Imaji) ...	86
Tabel 19	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator III (Konten Berkesesuaian dengan Tema)	88
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator III (Konten Berkesesuaian dengan Tema)	92
Tabel 21	Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Secara Umum...	94
Tabel 22	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	96
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	96
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator I (Penggunaan Majas)	98

Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator I (Penggunaan Majas)	103
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator II (Penggunaan Citraan/Imaji)	105
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator II (Penggunaan Citraan/Imaji) ..	110
Tabel 28	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator III (Konten Berkesesuaian dengan Tema)	112
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator III (Konten Berkesesuaian dengan Tema)	116
Tabel 30	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum dan sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	118
Tabel 31	Uji Normalitas Data.....	118
Tabel 32	Uji Homogenitas Data	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tulisan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	4
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh Secara Umum	75
Gambar 3	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 010.....	77
Gambar 4	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 022.....	78
Gambar 5	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 015.....	79
Gambar 6	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu untuk Indikator I (Majas Teks Puisi)	81
Gambar 7	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 022.....	83
Gambar 8	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 006.....	84
Gambar 9	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 033	85
Gambar 10	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator II (Penggunaan Citraan).....	87
Gambar 11	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 024	89
Gambar 12	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 006	90
Gambar 13	Hasil <i>Scan Pretest</i> Sampel 033	91
Gambar 14	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator III (Konten Berkesesuaian dengan Tema)	93
Gambar 15	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	97
Gambar 16	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 022	99
Gambar 17	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 013	101
Gambar 18	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 025	102
Gambar 19	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator I (Penggunaan Majas)	104
Gambar 20	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 025	106
Gambar 21	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 020	108
Gambar 22	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 015	109
Gambar 23	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator II (Penggunaan Citraan/Imaji)	111
Gambar 24	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 003	113
Gambar 25	Hasil <i>Scan Posstest</i> Sampel 008.....	114

Gambar 26	Hasil <i>Scan Posttest</i> Sampel 001	115
Gambar 27	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagul Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator III (Konten Berkesesuaian dengan Tema)	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Fisik Puisi.....	20
Bagan 2	Struktur Batin Puisi	29
Bagan 3	Kerangka Konseptual	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra Penelitian	141
Lampiran 2	Hasil Wawancara Pra Penelitiandi SMA Negeri 3 Payakumbuh	144
Lampiran 3	Identitas Sampel Penelitian Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	145
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	146
Lampiran 5	Materi Ajar Teks Menulis Teks Puisi.....	157
Lampiran 6	Validasi Tes Kinerja	162
Lampiran 7	Tes Keterampilan Menulis Teks Puisi (<i>pretest</i>)	165
Lampiran 8	Tes Keterampilan Menulis Teks Puisi (<i>posttest</i>)	170
Lampiran 9	Lembar Pengamatan sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	175
Lampiran 10	Lembar Pengamatan sesudah Menggunakan Model <i>Discovery learning</i> Berbantuan Media Lagu	176
Lampiran 11	Skor Menulis Teks Puisi sebelum menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	177
Lampiran 12	Skor Menulis Teks Puisi sesudah menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	179
Lampiran 13	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Puisi Sesudah dan Sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh	181
Lampiran 14	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Puisi sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA negeri 3 Payakumbuh	182
Lampiran 15	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Puisi sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu Siswa Kelas X SMA negeri 3 Payakumbuh.....	184
Lampiran 16	Tabel Distribusi Z.....	186
Lampiran 17	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	187
Lampiran 18	Analisis Uji Homogenitas DataTes Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA negeri 3 Payakumbuh	188
Lampiran 19	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05 Untuk Uji Homogenitas	190
Lampiran 20	Uji Hipotesis Penelitian	191
Lampiran 21	Nilai Persentil Distribusi T Untuk Uji Hipotesis (Uji-T)	193
Lampiran 22	Hasil Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	194

Lampiran 23 Hasil Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh saat diberikan perlakuan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	197
Lampiran 24 Hasil Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Lagu	203
Lampiran 25 Dokumentasi	206
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni.....	209
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	210
Lampiran 28 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 3 Payakumbuh	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 mengalami perubahan dibandingkan kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan tersebut terdapat pada orientasi, kedudukan dan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran tersebut berpusat kepada teks yang akan dipelajari siswa.

Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa tingkat SMA kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut mempelajari sembilan buah teks, yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks hikayat, ikhtisar buku teks negosiasi, teks debat, teks cerita ulang (Biografi), dan teks puisi. Sembilan jenis teks tersebut dipelajari siswa dalam waktu satu tahun. Menulis berbagai macam teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ide, gagasan, pemikirannya sehingga hasil tulisan dapat dipahami orang lain.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses. Proses tersebut diantaranya adalah memahami isi teks dan mampu menemukan perbedaan antar teks. Sebelum terampil menulis teks, siswa harus mampu memahami teks dengan baik. Salah satu teks yang dipelajari siswa kelas X adalah teks puisi. Teks puisi merupakan salah satu karya sastra yang indah dan diciptakan melalui pematatan gagasan dan ide. Menurut Somad (dalam Sulkifli,

2016:4) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Sedangkan menurut Dresden (dalam Sulkifli, 2016:4) puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

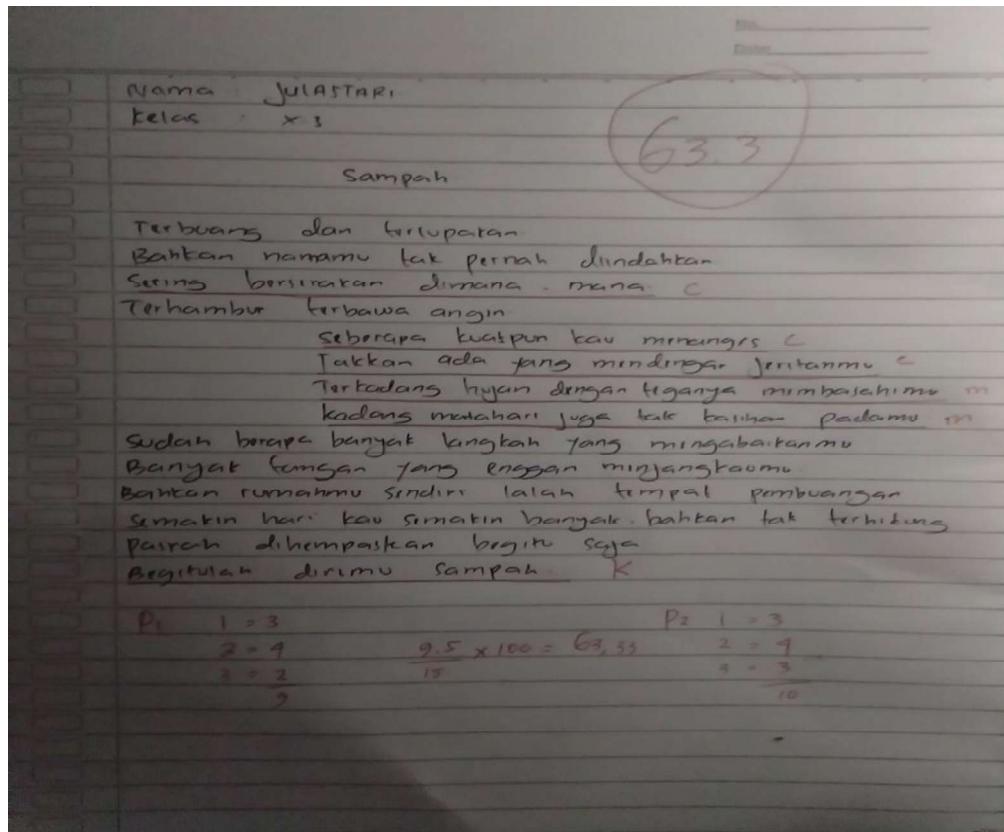
Berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan menulis teks puisi tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.17. Pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.17, yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Salah satu aspek dalam pembelajaran menulis adalah menulis teks puisi. Belajar menulis teks puisi merupakan salah satu cara siswa mengungkapkan perasaan yang ada dalam hati, yang kemudian dituangkan pada kata-kata dalam bentuk teks puisi. Selain itu, pembelajaran menulis teks puisi juga untuk meningkatkan daya nalar siswa guna berekspresi dalam berkarya. Dalam pembelajaran menulis teks puisi, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks puisi sebagaimana

yang diharapkan. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Sufia Retti (2013) diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks puisi sebagai berikut. *Pertama*, siswa menganggap menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit. *Kedua*, siswa merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. *Ketiga*, siswa sulit untuk mengembangkan ide. *Keempat*, siswa sulit dalam penggunaan daksi, majas atau citraan serta memanfaatkan bunyi. Bahkan, banyak siswa yang tampak kebingungan dalam menulis puisi.

Penulis juga menemukan empat masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis teks puisi. *Kedua*, siswa sulit sekali untuk mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk puisi. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan penggunaan daksi, majas serta pencitraan dalam menulis puisi. *Keempat*, guru kurang memvariasikan media pembelajaran dan kurangnya sumber belajar menyebabkan keterampilan menulis teks puisi siswa rendah (wawancara dengan Bapak Mukhlis Kani, M.Pd., guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh, 18 Januari 2018).

Kemudian, bukti otentik hasil tulisan siswa dalam menulis teks puisi memperlihatkan fakta tersebut. Berikut ini diperlihatkan tulisan salah satu seorang siswa yang bermasalah dalam menulis teks puisi.



Gambar 1.
Tulisan Puisi Siswa

Berdasarkan tulisan siswa tersebut, dapat diketahui banyaknya kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa. Kesalahan tersebut, yaitu (1) dari segi penggunaan gaya bahasa (majas). Siswa kesulitan dalam penggunaan majas untuk menulis teks puisi. Pada tulisan siswa tersebut terdapat satu majas, yaitu majas personifikasi yang terdapat pada bait kedua puisi baris ketiga dan keempat *terkadang hujan dengan teganya membasahimu*, dan *kadang matahari juga tak kasihan padamu*. Berdasarkan indikator yang digunakan pada gaya bahasa (majas), siswa mendapatkan skor dua karena pada tulisan siswa tersebut terdapat dua penggunaan majas, (2) siswa kesulitan dalam merangkai kosakata agar tercipta sebuah teks puisi yang indah. Ini terlihat dari siswa kurang mampu untuk

menggunakan pencitraan dalam teks puisi yang ditulisnya. Pada puisi “Sampah” siswa hanya menggunakan dua citraan yaitu citraan penglihatan dan pendengaran.

Pertama, citraan penglihatan terdapat pada bait puisi pertama baris ke tiga *sering berserakan dimana-mana*. *Kedua*, citraan pendengaran terdapat pada bait puisi kedua baris pertama dan kedua *seberapa kuat pun kau menangis, takkan ada yang mendengarkan jeritanmu*. Berdasarkan indikator yang digunakan, seharusnya siswa menggunakan tiga atau lebih penggunaan citraan, (3) tema yang digunakan hanya dua dan konten yang terdapat dalam teks puisi “Sampah” ini, kurang tepat dengan tema yang telah ditentukan. Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks puisi dinyatakan belum tuntas dengan angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dalam keterampilan menulis teks puisi, diperlukan solusi yang tepat sehingga masalah atau kendala yang dialami siswa dapat teratasi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran atau media yang tepat agar siswa terampil menulis khusunya menulis teks puisi.

Salah satu model pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *discovery learning*. Menurut Davey (2017), pembelajaran *discovery learning* adalah proses pengajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran penemuan percaya bahwa yang terbaik bagi peserta didik untuk menemukan fakta-fakta dan hubungan untuk diri mereka sendiri. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan daya pikir,

membangun motivasi dari dalam dan luar, belajar caranya menemukan, dan mengembangkan pemikiran (Phan, dalam Suminar dan Rini, 2016).

Model *discovery learning* merupakan suatu model yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif. Penerapan model *discovery learning* ini sangat penting dilakukan karena dapat membantu siswa lebih aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan konsep, prinsip atau jawaban dari sesuatu yang dijadikan masalah. Dengan demikian, model *discovery learning* berorientasi pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Ada lima alasan penulis menggunakan model *discovery learning* pada penelitian ini. *Pertama*, model *discovery learning* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran tidak disajikan secara final, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri. *Kedua*, model *discovery learning* memiliki banyak keunggulan di antaranya: (1) siswa memperoleh pengetahuan yang sangat pribadi sehingga materi pembelajaran melekat di dalam memori siswa, (2) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, (3) meningkatkan tingkat penghargaan pada diri siswa, (4) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, dan (5) melatih siswa belajar mandiri. *Ketiga*, model *discovery learning* mudah dilaksanakan dalam pembelajaran karena prosedur pelaksanaannya jelas. *Keempat*, dengan menggunakan model *discovery learning*, hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Fitri Amalia (2018) dengan judul “Pengaruh Model

Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang". Dalam penelitian Amalia tersebut, dijelaskan bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah menggunakan model discovery learning, yaitu berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,84, sedangkan sebelumnya menggunakan model discovery learning keterampilan menulis teks eksposisi siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 68,14. Kelima, model discovery learning merupakan model yang lebih penulis pahami dibandingkan dengan model yang lain.

Selain penggunaan model *discovery learning*, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi dapat dibantu menggunakan media, salah satunya media lagu. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Media lagu dalam pembelajaran adalah sebagai inspirasi yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar menulis, khususnya menulis teks puisi. Selain itu, media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan lagu. Hal ini sejalan dengan pendapat Aizid (dalam Jurmaryatun, 2014:506) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti

membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan.

Alasan dipilihnya SMA Negeri 3 Payakumbuh sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 3 Payakumbuh merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan PPLK, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut diketahui dengan baik. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa masih rendah, sehingga diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk mempermudah siswa menulis teks puisi. *Ketiga*, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian eksprimen dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti pengaruh keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurang minatnya siswa dalam menulis teks puisi. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa menulis teks puisi itu adalah sesuatu yang sulit. *Kedua*, siswa masih kesulitan untuk mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi. Hal tersebut disebabkan oleh jarangnya siswa melakukan latihan menulis teks puisi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis teks puisi memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Ketiga*, siswa merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas, dan pencitraan di dalam menulis teks puisi. *Keempat*, guru kurang memvariasikan media pembelajaran dan kurangnya sumber belajar menyebabkan keterampilan menulis teks puisi siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi yang akan diteliti pada pengaruh model *disccover learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum diterapkan model *discovery learning* berbantuan media

lagu? *kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh setelah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu? *Ketiga*, adakah pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan asumsi penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh setelah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. *Ketiga*, menganalisis pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, bagi pihak-pihak berikut. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi, (2) siswa-siswa SMA

Negeri 3 Payakumbuh, dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi, dan (3) peneliti lain, sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam melakukan penelitian tentang keterampilan menulis teks puisi.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, dijelaskan empat definisi operasional, yaitu (1) pengaruh, (2) model *discovery learning*, (3) media lagu, dan (4) keterampilan menulis teks puisi.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak, efek atau akibat setelah dilakukan atau perlakuan terhadap masalah yang diteliti. Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi. Penganalisan pengaruh tersebut dilakukan secara statistik melalui uji persamaan rata-rata atau uji t.

2. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan sebuah model yang menekankan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Menurut Sund (dalam Istarani, 2014:51), *discovery learning* adalah proses mental ketika siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut yaitu mengamati, mencerna, mengerti,, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam penelitian

ini model *discovery learning* berbantuan media lagu akan diterapkan pada pembelajaran memproduksi teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Langkah-langkah penerapan model *discovery learning* dalam penelitian ini adalah: (1) *stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

3. Media Lagu

Media lagu adalah salah satu jenis media yang cocok digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Lagu memiliki dua unsur yaitu suara yang berirama (nyanyian) dan musik yang dapat mempengaruhi kondisi fisiologis siswa yang membuat siswa termotivasi, rileks, dan nyaman saat belajar sehingga memudahkan siswa menuangkan inspirasinya dalam bentuk puisi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan laptop, *speaker*, dan lagu yang akan diputar.

4. Keterampilan Menulis Teks Puisi

Keterampilan menulis teks puisi adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan pikirannya ke dalam suatu tulisan yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan bermakna. Seseorang yang dikatakan terampil dalam menulis teks puisi adalah orang yang bisa mengembangkan beberapa kata menjadi bait-bait dalam puisi. Keterampilan tersebut dapat diketahui melalui keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh berdasarkan indikator yang digunakan. Indikator

yang digunakan adalah (1) penggunaan majas, (2) penggunaan citraan/imaji, dan (3) konten berkesesuaian dengan tema yang telah ditentukan. Diukur melalui tes unjuk kerja.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan memerlukan landasan teori yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis. Pada kajian teori ini dijelaskan kajian teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu: (1) keterampilan menulis teks puisi, (2) model *discovery learning* berbantuan media lagu, dan (3) penerapan model *discovery learning* berbantuan media lagu dalam pembelajaran menulis teks puisi.

1. Keterampilan Menulis Teks Puisi

Pada subbab ini diuraikan enam teori, yaitu (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) pengertian puisi, (d) ciri-ciri puisi, (e) unsur-unsur puisi, dan (f) indikator keterampilan menulis teks puisi.

a. Pengertian Menulis

Rujukan yang digunakan untuk mendeskripsikan teori menulis ada empat, yaitu pendapat-pendapat yang diungkapkan Semi (2007), Tarigan (2008), Suparno dan Yunus (dalam Slamet, 2008), dan Thahar (2008). Diskripsi teori tersebut adalah sebagai berikut.

Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pemindahan gagasan menjadi lambang-lambang tersebut didapatkan dari kegiatan membaca. Menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan berbentuk bahasa tulis.

Menulis merupakan salah satu wadah untuk mengungkapkan pikiran dan sarana berkomunikasi dengan orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan bahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Komunikasi ini berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan ide atau gagasan melalui tulisan dan pembaca hanya dapat berintegrasi dengan penulis melalui tulisan tersebut. Sejalan dengan Suparno dan Yunus (dalam Slamet, 2008:96) menyatakan bahwa menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisannya.

Sedangkan menurut Thahar (2008:12) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuan mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyusun atau kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat dengan terpadu dalam bahasa tulis, sehingga orang yang membaca dapat memperoleh pesan atau informasi yang dibutuhkan.

b. Tujuan Menulis

Menulis mempunyai banyak tujuan yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang. Seseorang yang telah menyadari arti penting

dari menulis, akan tumbuh minatnya terhadap kegiatan menulis. Semakin tinggi minat seseorang untuk menulis maka semakin besar kemungkinan ia mahir menulis yang dapat dicapai dengan latihan secara terus-menerus.

Menurut Semi (2007:14) ada lima tujuan dalam kegiatan menulis, yaitu (a) untuk menceritakan sesuatu, (b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (c) untuk menjelaskan sesuatu, (d) untuk meyakinkan, dan (e) untuk merangkum.

Harting (dalam Tarigan, 2008:25-26) merangkum tujuan menulis tersebut menjadi tujuh tujuan: (a) tujuan penugasan (*assignment purpose*) merupakan tujuan menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (b) tujuan altruistik (*altruistic purpose*) yakni menulis dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, (c) tujuan persuasif (*persuasive purpose*) yaitu tujuan menulis untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (d) tujuan informasi (*informational purpose*) merupakan tujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada pembaca, (e) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) yakni menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca, (f) tujuan kreatif (*creative purpose*) yaitu tujuan menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan (g) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), menulis dengan maksud ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu tergantung pada alasan dan niat dari si penulis dalam menciptakan sebuah tulisan. Penulis dalam tulisannya, disamping bermaksud untuk menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian kepada pembaca, juga bisa bertujuan untuk meyakinkan para pembaca untuk memahami maksud tentang apa yang ditulisnya.

c. Pengertian Puisi

Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata. Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra, kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair pernyataan itu berisi pengalaman batinnya sebagai hasil proses kreatif terhadap objek seni. Puisi merupakan alat penyair untuk mencerahkan segala isi hatinya terutama, pikiran, perasaan, sikap dan maksud yang sebenarnya.

Hasanuddin (2002:5) mengatakan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan atau yang diangangkan. Sejalan dengan pendapat Gani (2014:14) mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam. Lebih lanjut Gani (2014:15) mengatakan bahwa puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair yang mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dengan pilihan kata yang cermat dan tepat.

Menurut Somad (dalam Sulkifli, 2016:4) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa.

Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Sedangkan menurut Dresden (dalam Sulkifli, 2016:4) puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan penulis dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi yang padu, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif), serta memiliki makna yang dalam.

d. Ciri-ciri Puisi

Atmazaki (2003:8-13) mengemukakan lima ciri puisi. *Pertama*, puisi memiliki unsur formal, yaitu bahasa yang tersusun dalam baris dan bait serta unsur nonformal, yaitu irama. Ada puisi yang tidak memperhatikan unsur bahasa, untuk puisi itu ditemukan oleh irama yang terkandung didalamnya. *Kedua*, puisi tidak bercerita. Berbeda dengan karya sastra yang berbentuk prosa, puisi tidak merupakan suatu deretan peristiwa dan juga tidak memiliki alur. Puisi menolog, kekuatan puisi terletak pada kekuatan ekspresinya. Daya ekspresi puisi tidak tergantung pada jumlah kata yang digunakan, tetapi pada pemanipulasi dan pemilihan kata yang memperkonkritkan imaji-imaji yang memenuhi intuisi penyair.

Ketiga, unsur utama puisi adalah baris dan bait. Keterikatan sebuah kata dalam puisi lebih cenderung kepada struktur ritmik sebuah baris dari pada struktur

sintaksis sebuah kalimat seperti prosa. Oleh sebab itu, unsur dasar puisi bukanlah kalimat, melainkan baris dan irama yang muncul manakala puisi dibacakan. Walaupun kata-kata terikat pada baris, namun tidak berarti bahwa kata dalam puisi tidak dapat dikembalikan pada struktur kalimat. Hanya saja peranan baris lebih menentukan dibandingkan kalimat. *Keempat*, bahasa puisi lebih cenderung bermakna konotatif. Hal yang sangat dominan ditemukan dalam puisi. Ketidak langsungan ucapan adalah darah daging sebuah puisi. Artinya peranan pembaca sangat menentukan tentang keberadaan sebuah karya sastra.

e. Unsur-unsur Puisi

Rujukan yang digunakan untuk mendeskripsikan teori unsur-unsur puisi ada tiga, yaitu pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh Boulton (dalam Semi, 1998), Hasannudin (2002), dan Gani (2014). Diskripsi teori tersebut adalah sebagai berikut.

Boulton (dalam Semi, 1998:107) mengatakan bahwa puisi itu terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan bentuk mental. Bentuk fisik puisi mencakup penampilannya di atas kertas dalam bentuk nada dan larik puisi, termasuk di dalam irama, sajak intonasi pengulangan, dan perangkat kebahasaan. Bentuk mental puisi terdiri dari tema, urutan logis, satuan arti yang dilambangkan, dan pola-pola citraan serta emosi.

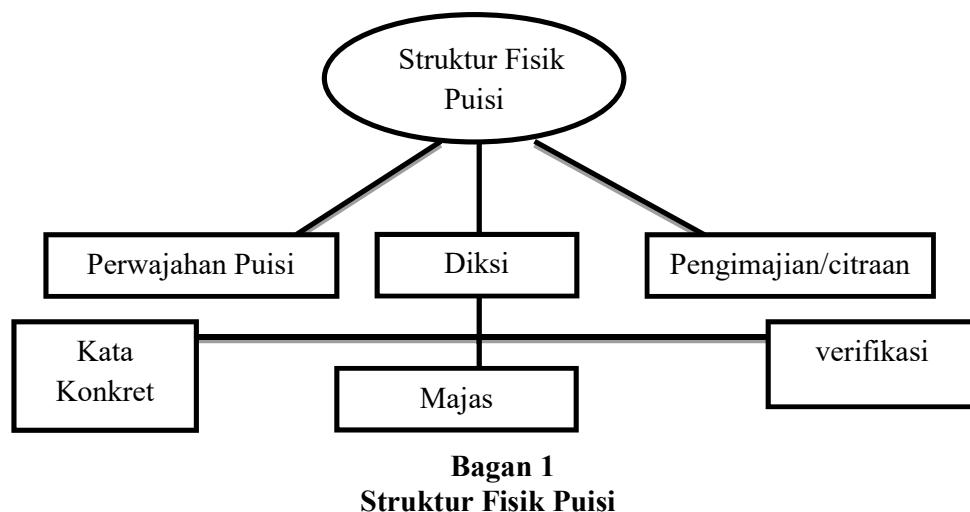
Hasnuddin (2002:45) menyatakan bahwa sebuah sajak dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut: (a) bunyi, (b) arti atau makna, (c) dunia sajak berupa: tokoh, latar cerita, (d) pemikiran ide, (e) bentuk, termasuk topografi, dan suasana. Kesemua unsur tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri dengan fungsi yang

dimilikinya melainkan secara padu dan koheren menciptakan efek puitis. Sejalan dengan pendapat Gani (2014:16) menyatakan batang tubuh sebuah puisi terbentuk dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi.

Berdasarkan pendapat tiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi yang baik adalah puisi yang mempunyai unsur-unsur pembangun yang membuat puisi itu kokoh dan bermakna. Unsur-unsur pembangun itu terdiri atas unsur fisik dan unsur batin.

f. Struktur Fisik Puisi

Siswanto (2011:113) mengatakan bahwa struktur fisik puisi terdiri dari perwajahan puisi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, dan verifikasi. Semua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Gambaran umum dan uraian rinci terhadap hal-hal tersebut dapat dilukiskan melalui bagan berikut ini.



a) Perwajahan Puisi

Menurut Siswanto (2011:113) mengatakan bahwa perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan bait dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-katanya diatur dalam deret yang disebut *larik* atau *baris*. Setiap satu larik tidak selalu mencerminkan satu pernyataan. Mungkin saja satu pernyataan ditulis dalam satu atau dua larik, bahkan bisa lebih. Larik dalam puisi tidak selalu dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda titik (.). Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf, tetapi membentuk bait. Sebuah bait dalam puisi mengandung satu pokok pikiran.

Gani (2014:21) mengatakan bahwa perwajahan merupakan penampakkan sebuah puisi sebagai salah satu dari hasil seni kreatif. Tampilan puisi tersebut dapat dicermati dalam berbagai bentuk, misalnya: penataan bahasa, penggunaan tanda atau lambang, pengaturan jarak baris, pengaturan letak huruf, kata, baris, atau bait (misalnya: padat posisi kiri atau posisi kanan, posisi tengah, posisi zikzak, ketidakteraturan, atau campuran), baris puisi yang tidak diakhiri dengan tanda titik, dan lain-lain. Semua hal tersebut sangat menentukan perwajahan sebuah puisi.

b) Diksi

Siswanto (2011:114) mengatakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan. Kata-kata dalam puisi tidak hanya sekedar kata-kata yang dihafalkan, tetapi sudah mengandung pandangan pengarang. Kata dalam puisi juga bisa mengungkapkan perasaan pengarang seperti marah, riang, cemas, khawatir, tegang, atau takut.

c) Pengimajian atau Citraan

Siswanto (2011:119) mengatakan bahwa imaji merupakan kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Sejalan dengan pendapat Gani (2014:21) mengatakan bahwa imaji atau daya bayang adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seseorang, seperti bayangan terhadap suatu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Melalui daya atau kekuatan imaji, pembaca seakan-akan melihat, didengar, dan dirasakan.

Pengimajian disebut pula pencitraan. Dalam puisi, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus. Membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga menarik perhatian, disamping menggunakan kata-kata kepuitisan penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran). Gambaran-gambaran angan dalam sajak itu disebut citraan (*imagery*).

Menurut Sayuti (2002:170) citraan merupakan kata atau serangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keinderaan dalam rongga imajinasi yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan. Hasanuddin (2002:117-129) mengatakan citraan dibagi atas enam macam yaitu citraan penglihatan, citraan

pendengaran, citraan penciuman, citraan pengecapan, citraan rabaan, dan citraan gerak, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya sarana penglihatan. Puisi yang memanfaatkan sarana citraan penglihatan akan memberikan gambaran sesuatu yang seolah-olah bisa dilihat oleh mata. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, sehingga sering hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah terlihat.

2. Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citraan pendengaran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu di dalam puisi. Lewat citraan pendengaran, sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar dan merangsang indera pendengaran. Penyair memanfaatkan citraan ini untuk memberikan sarana tertentu pada puisi yang seolah-olah bisa didengarkan oleh pembacanya.

3. Citraan Penciuman (*Smell Imagery*)

Citraan penciuman adalah citraan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat memancing rangsangan indera penciuman. Melalui citraan ini, penyair berusaha melukiskan suatu rangsangan yang dapat ditangkap oleh indera penciuman.

4. Citraan Pengecapan (*Taste Imgery*)

Citraan pengecapan adalah citraan yang memanfaatkan indera pengecapan sebagai media utamanya. Melalui indera ini, penyair-penyair menggambarkan

sesuatu dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada sajak guna menggiring daya bayang pembaca lewat sesuatu seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan pembaca.

5. Citraan Rabaan (*Tactile Imagery*)

Citraan rabaan adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh atau bersentuhan, atau apapun yang melibatkan efektivitas indera kulit.

6. Citraan Gerak (*Kinaesthetic Imagery*)

Citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Citraan gerak berhubungan dengan sesuatu objek yang digambarkan seolah-olah bergerak, meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa citraan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menampilkan kepuisian sebuah sajak. Rangkaian kata-kata yang terdapat di dalam sajak menciptakan warna sajak dan dapat membangkitkan imajinasi pembaca tentang hal yang disarankan oleh suasana sajak. Untuk menarik perhatian, digunakan gambaran-gambaran angan atau citraan dalam puisi.

d) Kata Konkret

Siswanto (2011:119) mengatakan bahwa kata konkret merupakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan kata konkret kemungkinan imaji muncul. Sedangkan menurut Gani (2014:21) mengatakan bahwa kata konkret merupakan kata-kata yang digunakan seorang penyair secara eksplisit dalam

mengemukakan persoalan yang disampaikannya. Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang dapat ditangkap oleh indera (dapat dilihat atau didengar) bagi memungkinkan munculnya imaji.

Kemunculan imaji diakibatkan karena kata konkret berhubungan dengan kiasan, simbol, atau lambang, misalnya: kata “salju” sebagai perlambang kebekuan cinta, kehaampaan hidup, dan lain-lain, kata “selokan” dapat melambangkan tempat kotor, kata “tanah” sebagai asosiasi tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain, demikian seterusnya. Lebih lanjut Gani (2014:22) mengatakan bahwa kata konkret merupakan kata yang jika dilihat secara denotatif bermakna sama. Akan tetapi, bila dicermati secara konotatif ternyata tidak sama. Ketidaksamaan itu sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi pemakainya (penyair) atau pembaca puisi.

e) Majas

Majas merupakan keindahan dan kreativitas penyair dalam menggunakan bahasa. Menurut Sudjito (dalam Siswanto, 2011:120), majas ialah bahasa kias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Sejalan dengan pendapat Hasanuddin (2002:133), majas adalah peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiyahnya. Majas banyak macamnya. Miskipun demikian, majas tetap mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu mencoba menghubungkan sesuatu dengan cara membandingkan, mempertentangkan, dan mempertautkan.

Atmazaki (dalam Lina, 2013:111) mengemukakan bahwa ada beberapa majas atau bahasa kiasan yang sering digunakan penyair seperti metafora,

perbandingan, metonimia, sinekdoke, personifikasi, dan alegori. Sejalan dengan pandangan tersebut, Tarigan (dalam Lina, 2013:111) mengemukakan empat ragam majas, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan.

Menurut Waluyo (dalam Handayati, 2013:228), majas atau gaya bahasa merupakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, secara tidak langsung mengungkapkan makna. Lebih lanjut, Waluyo (dalam Handayati, 2013:228) mengemukakan enam jenis majas, diantaranya sebagai berikut.

1. Metafora

Metafora adalah kiasan langsung artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata seperti, hal, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok-pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Contohnya, *Raja hutan melambangkan orang yang paling kuat dan paling ditakuti oleh semua orang, hidung belang melambangkan seseorang yang ganti-ganti pasangan* (cowok).

2. Perbandingan (simile)

Perbandingan adalah kiasan yang langsung disebutkan perbandingannya atau simile. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan

digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya.

Contohnya, *pendapatnya seperti air di atas daun talas*.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa yang dialami manusia. Pada personifikasi benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau dipersonifikasikan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa keadaan itu. Contohnya, *pena menari-nari di atas kertas*.

4. Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca. Contohnya, *suaranya menggelegar membela langit*.

5. Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pra parte). Contohnya, *Indonesia memenangkan pertandingan bulu tangkis* (pars pro toto) dan *setiap kepala harus membayar pajak* (totum pra parte).

6. Ironi

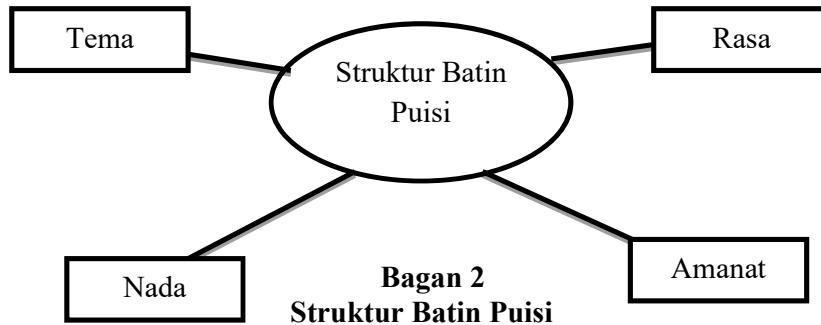
Ironi adalah gaya bahasa yang berupa penyampaian maksud penutur kepada mitra tuturnya secara tidak langsung. Contohnya, *Rapi sekali kamarmu seperti kapal pecah*.

f) Verifikasi

Verifikasi menyangkut persoalan rima, ritme, dan mentrum. Rima adalah persamaan bunyi pada sebuah puisi, baik persamaan bunyi di bagian awal, bagian tengah, atau bagian akhir baris puisi. Persoalan rima menyakut persoalan (a) onomatope atau tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang (misalnya) memberikan efek magis, (b) bentuk intern pola bunyi, misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, saja k berselang, sajak berparuh, repetasi bunyi atau kata, dan sebagainya, dan (c) pengulangan kata atau ungkapan. Ritme adalah alunan bunyi di dalam pembacaan suatu puisi. Alunan puisi tersebut dapat dalam bentuk alunan suara yang tinggi, rendah, panjang, pendek, keras, dan lemah. Mentrum mengacu kepada penjarakkan, penghentian, kesenyapan, dan penekanan-penekanan tertentu.

g. Struktur Batin Puisi

Unsur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak ditemukan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Richards (dalam Siswanto, 2011:124) mengatakan bahwa struktur batin puisi terdiri atas empat unsur: (1) tema; makna (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*), dan (4) amanat; tujuan; maksud (*intention*). Keempat unsur ini menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Gambaran umum dan uraian rinci terhadap hal-hal tersebut dapat dilukiskan melalui bagan berikut ini.



a) Tema (*Sense*)

Tema atau idea atau gagasan adalah pokok persoalan yang dikemukakan suatu puisi. Tema ini menduduki tempat utama di dalam puisi. Hanya ada satu tema utama di dalam satu puisi, walaupun puisi tersebut panjang. Menurut Gani (2014:19) mengatakan bahwa media yang dipakai untuk mengkomunikasikan tema puisi adalah bahasa. Tatapan bahasa adalah hubungan tanda dengan makna yang hendak dikomunikasikan. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa pada puisi harus ditata dengan sedemikian rupa agar mampu menyampaikan makna puisi yang bersangkutan, baik makna pada tiap-tiap kata, baris, bait, larik, maupun makna puisi secara keseluruhan.

b) Rasa (*Feeling*)

Rasa adalah apresiasi, sikap, atau emosional penyair terhadap pokok permasalahan yang disampaikan di dalam puisi yang ditulisnya, misalnya perasaan takjub, sedih, senang, marah, heran, gembira, tidak percaya, nasehat, dan lain-lain. Sikap penyair terhadap pokok permasalahan tersebut erat kaitannya dengan berbagai hal pada diri penyair yang bersangkutan, misalnya: latar belakang sosial dan psikologi, pengalaman, pemikiran, wawasan, dan cara

menyikapi suatu persoalan. Latar belakang tersebut dapat berupa latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman, sosiologis dan psikologis, pengetahuan, dan lain-lain.

c) Nada (*Tone*)

Pengertian nada dalam struktur batin puisi mengacu kepada sikap penyair terhadap persoalan yang dibicarakan di dalam karyanya, misalnya menggurui, mencaci, merayu, merengek, mengajak, menyindir, dan sebagainya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerjasama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sompong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain. Aneka pilihan tersebut sangat menentukan warna sebuah puisi.

d) Amanat (*Intention*)

Amanat atau tujuan atau maksud adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair, misalnya: mengharapkan pembaca marah, benci, menyenangi sesuatu, dan berontak pada suatu. Pesan yang hendak disampaikan inilah yang mendorong proses kreatif penyair dalam menciptakan puisi.

h. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Teks Puisi

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah struktur fisik dan struktur batinnya, namun tidak semua struktur fisik dan struktur batin tersebut yang dijadikan indikator penilaian. Di antara unsur pokok tersebut indikator yang digunakan adalah majas, citraan/imaji dan konten yang berkesesuaian dengan

tema. Hal ini dikarenakan penggunaan majas dan citraan dalam sebuah puisi telah mewakilkan sebuah puisi memiliki struktur fisiknya. Sedangkan untuk indikator konten yang bersesuaian dengan tema dapat mewakilkan sebuah puisi telah memiliki struktur batin. Hal ini dikarenakan konten yang sesuai tema dinilai berdasarkan kesinambungan makna kata yang tercipta dalam sebuah puisi dengan tema yang telah ditentukan.

**Tabel 1
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi**

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Struktur Fisik	a. Majas b. Citraan
2	Struktur Batin	a. Konten bersesuaian dengan tema puisi

2. Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu

a. Model *Discovery Learning*

Pada bagian ini dibahas mengenai tiga hal, yaitu: (1) pengertian model *discovery learning*, (2) keunggulan dan kelemahan model *discovery learning*, dan (3) prosedur aplikasi model *discovery learning* di kelas. Berikut penjelasannya.

1) Pengertian Model *Discovery Learning*

Ilahi (2012:41) menjelaskan bahwa *discovery learning* ditemukan oleh Bruner. Model pembelajaran ini merupakan sebuah model yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide suatu disiplin ilmu. Menurut Suryosubroto (2002:192) metode *discovery* (penemuan) adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan

siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasanya diberitahukan atau diceramahkan saja. Selanjutnya Sund (dalam Roestiyah, 2008:20) metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya, mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Sejalan dengan itu, Roestiyah (2008:20) berpendapat bahwa *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri. Selanjutnya, menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:77) *discovery learning* merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perilaku.

Model *discovery learning* adalah teori belajar yang definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila belajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (dalam Kemendikbud, 2014:60). Menurut Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:60) metode *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan suatu strategi mengajar yang mengatur pengajaran

sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Dalam *discovery learning* siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

2) Keunggulan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena metode ini dapat meningkatkan cara belajar dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model *discovery learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Keunggulan dari model *discovery learning* sebagai berikut (dalam Kemendikbud, 2014:62).

Pertama, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. *Kedua*, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer. *Ketiga*, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. *Keempat*, metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Kelima, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi diri sendiri. *Keenam*, metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. *Ketujuh*, perpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan. Bahkan guru pun bertindak sebagai siswa, dan peneliti di dalam situasi diskusi.

Kedelapan, membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. *Kesembilan*,

siswa akan mengerti konsep dasar dan ide lebih baik. *Kesepuluh*, membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. *Kesebelas*, mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. *Kedua belas*, mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. *Ketiga belas*, memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.

Keempat belas, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. *Kelima belas*, proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. *Keenam belas*, meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa. *Ketujuh belas*, kemungkinan siswa belajar dengan manfaatkan berbagai jenis sumber belajar. *Kedelapan belas*, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Kelemahan penerapan *discovery learning* adalah sebagai berikut. *Pertama*, metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. *Kedua*, metode ini tidak efisien untuk mengajar siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. *Ketiga*, harapan yang terkandung dalam metode ini dapat bnyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajar yang lama.

Keempat, *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian. *Kelima*, pada beberapa disiplin ilmu, misalnya, IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan

oleh para siswa. Keenam, tidak menyediakan kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena akan dipilih terlebih dahulu oleh guru.

3) Prosedur Umum Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Menurut Ahmadi dan Prasetya (dalam Ilahi, 2012:87-88), dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas ada enam prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut: (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) yang akan diuraikan sebagai berikut.

a) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, ajuran membaca buku, dan aktifitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang dipecahkan. Salah satu masalah dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Tahap ini merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar siswa terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini berfungsi menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relavan, dengan cara membaca literatur, mengamati objek, wawancara narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyolesian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang

telah dirumuskan kemudia dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f) *Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)*

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Maka dirumuskan prinsip yang mendasari generalisasi. Siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman itu.

Jadi, penggunaan pembelajaran dengan model *discovery learning* adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lebih tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru. Dalam model *discovery learning* siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan jawaban masalah yang diberikan guru. Siswa difokuskan untuk memahami konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan proses berfikir ilmiah siswa. Sehingga diyakini bahwa model *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia.

b. Media Lagu

Pada sub bagian ini akan dibahas mengenai (1) pengertian media pembelajaran, (2) manfaat media pembelajaran, (3) fungsi media pembelajaran, (4) jenis-jenis media pembelajaran, (5) lagu sebagai media pembelajaran.

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pegantar. Media salah satu perantara yang digunakan dalam berinteraksi dengan manusia lain. Perantara sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pesan pendidikan (ilmu) dapat disampaikan dengan mudah ke penerima pesan. Perantara itu adalah yang disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Miarso (dalam Indriani, 2011:14) mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Brigs (dalam Indriani, 2011:14) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Brigs juga berpendapat bahwa media merupakan alat bantu memberikan perasaan bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Menurut Daryanto (2010:32), media merupakan sarana atau alat agar terjadinya proses belajar mengajar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam

berkomunikasi antara pengirim pesan dengan penerima pesan, dalam hal ini guru dan siswa, sehingga dapat menimbulkan kemauan siswa untuk berpikir dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran, siswa dapat menerima pesan yang disajikan guru secara maksimal apabila disamakan dan diterima oleh alat indranya. Materi yang disajikan kepada siswa sebagai stimulus akan dapat diterima secara maksimal apabila sebagian dari alat indranya mendapat rangsangan. Agar panca indranya itu dapat bekerja dan menerima pembelajaran yang diberikan, perlu media pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan untuk memantau hal-hal atau objek dan konsep yang dikemukakan oleh guru sebagai materi dan tujuan pembelajaran.

Daryanto (2010:5) mengungkapkan enam kegunaan media secara umum, yaitu(1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestiknya, (5) memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, dan (6) proses pembelajaran mengandung ilma komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

3) Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:8) media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya atau terlarang.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, naik karena terlalu besar atau terlalu kecil,
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan.
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- i. Dapat melihat secara tepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.

- k. Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung.
- l. Melihat dari bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama.
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

4) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai berbagai jenis dan macamnya, mulai dari yang sederhana dan murah sampai yang canggih dan mahal. Jenis dan macam media pembelajaran ini ada yang sudah dibuat guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik, ada yang telah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan, bahkan ada yang sengaja dirancang seperti produk Magic Disc.

Menurut Arsyad (2008: 81-101), yaitu: (1) Media berbasis manusia, (2) Media berbasis cetakan, (3) Media berbasis visual, dan (4) Media berbasis komputer. Menurut Hamalik (2013: 130), mengelompokkan media itu berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) Media *auditif*, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tipe recorder, (2) Media *visual*, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual , dan (3) Media *audiovisual*, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu, media audiovisual diam dan audivisual gerak.

Gagne (dalam Daryanto, 2010:17) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemontrasi, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Dengan pengklasifikasian media pembelajaran yang satu dengan yang lainnya akan tampak bahwa masing-masing akan mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Namun demikian, apapun bentuk dan tujuan pengklasifikasian hal tersebut dapat memperjelas kegunaan dan karakteristik media itu sehingga dapat memudahkan kita dalam memilihnya.

5) Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar diperlukan alat atau media untuk mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Salah satu media yang menarik perhatian siswa adalah media audio yaitu media lagu. Media lagu merupakan sarana tepat yang bisa dimanfaatkan untuk mengungkap ide serta minat siswa dalam menulis puisi. Dalam sebuah lagu terdapat berbagai macam diksi yang bisa memberikan suguhan kata-kata yang membantu pembuatan puisi bagi siswa.

Lagu merupakan gubahan seni atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Hal ini dapat diartikan bahwa lagu memiliki dua unsur utama yaitu suara yang berirama dan musik. Menurut suhartono (dalam Handayati, 2013:228) mengungkapkan bahwa lagu adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan

bagi masyarakat. Sebagai sarana informasi, lagu sebagai sarana penyampaian ungkapan hati atau ungkapan perasaan seorang penyair kepada pendengar. Sebagai sarana edukasi lagu dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran di sekolah karena lagu merupakan salah satu bentuk karya seni. Lagu merupakan karya yang estetis yang bermakna dan bernilai estetis. Penciptaan lagu dapat memberikan kesenangan juga berharap bagi para penikmat dapat mengerti maksud yang terkandung dalam lagu tersebut yang merupakan jalinan komunikasi.

Gustiani (dalam Handayati, 2013:228), mendefinisikan lagu sebagai ragam sastra yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Lagu termasuk ke dalam media audio karena lagu merupakan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan indera pendengaran. Secara fisiologis, pendengaran adalah suatu proses gelombang-gelombang suara masuk melalui telinga bagian laur, terus ke gendang telinga, kemudian dirubah menjadi getaran mekanik di bagian tengah telinga, selanjutnya berubah menjadi rangsangan syaraf, dan diteruskan ke otak. Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); nyanyian; ragam bunyi; dan tingkah laku (KBBI: 2008:771).

Media lagu merupakan sebuah alat yang menggunakan pita magnetik dalam bentuk kaset atau pun menggunakan *compack disk* yang hanya menghasilkan audio tanpa gambar. Pita perekam dan *compack disk* ini harus diputar dengan menggunakan pemutar kaset atau CD audio.

Gustiani (dalam Handayati, 2013:229), kelebihan dari media lagu ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bisa diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan

siswa. *Kedua*, lagu dapat dihapus dan digunakan kembali. *Ketiga*, mampu mengembangkan imajinasi siswa. *Keempat*, sangat efektif untuk pembelajaran bahasa. *Kelima*, penggandaan programnya sangat mudah sehingga bisa diberikan kepada setiap anak didik. Adapun kelemahan dari media lagu ini yaitu daya jangkaunya terbatas dan biaya penggadaan alatnya relatif mahal. Karena itu jika ada anak didik yang membutuhkannya, maka harus mengeluarkan baiya untuk membeli kaset atau CD tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah salah satu media yang cocok digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Lagu memiliki dua unsur yaitu suara yang berirama (nyanyian) dan musik yang dapat mempengaruhi kondisi fisiologis siswa yang membuat siswa termotivasi, rileks, dan nyaman saat belajar sehingga memudahkan siswa menuangkan inspirasinya dalam bentuk puisi.

3. Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi

Pembelajaran model *discovery learning* berbantuan media lagu dirancang agar berlangsung secara kondusif dan menghindari pembelajaran terpusat pada guru, menekankan kolaborasi, dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media lagu.

Pertama, *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan). Pada tahap ini siswa menerima informasi tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran memahami teks puisi. Setelah itu, guru mengaitkan pelajaran

dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemudian siswa mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru yaitu lagu Iwan Fals yang berjudul “Ibu”. Siswa dibentuk menjadi 7—8 kelompok. Satu kelompok terdiri atas 2—3 siswa. Kemudian siswa diberikan contoh teks puisi yang berkaitan dengan lagu yang diputarkan. Setelah itu, siswa membaca (mengamati) teks puisi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa bertanya jawab mengenai lagu yang diputarkan. Kemudian siswa diberikan pertanyaan tentang majas, citraan, dan konten berkesesuaian dengan tema teks puisi yang dibaca.

Kedua, problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apa yang menjadi kendala dalam menulis teks puisi berupa majas, citraan dan konten berkesesuaian dengan tema teks puisi.

Ketiga, data collection (pengumpulan data). Pada tahap ini guru memutarkan lagu yang kedua dengan tema yang berbeda. Kemudian siswa mendengarkan lagu yang diputarkan. Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada lagu yang ingin ditanyakan. *Keempat, data processing* (pengolahan data). Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan teks puisi sesuai dengan lagu yang telah diputarkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. *Kelima, verification* (pembuktian).

Pada tahap ini guru dan siswa membahas teks yang telah ditulis siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca puisi kedepan kelas. Kemudian siswa merevisi teks puisi yang telah ditulis siswa. Guru mengumpulkan teks puisi yang telah direvisi. *Keenam, generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi). Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua

kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyimpulkan teks puisi yang ditulisnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang juga membahas tentang pengaruh penggunaan media dilakukan oleh Yosa (2012), Arifin (2013) dan Juvrizal (2013).

Yosa (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padang berdasarkan Cerita”. Dalam penelitian tersebut, Yosa menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, teknik menulis puisi berdasarkan cerita sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena teknik ini membuat termotivasi dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa melalui angket yang disebarluaskan. *Kedua*, penerapan teknik menulis puisi berdasarkan cerita sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat meningkatkan sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang aktif, tenang dan teliti dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padang. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal atau prasiklus yaitu 42,17, nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 65 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 83, 67.

Arifin (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMPN 9 Padang.” Hasil penelitiannya menyimpulkan, berdasarkan uji t diketahui bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 9 Padang karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,03 > 1,67$).

Juvrizal (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”. Dalam penelitian tersebut, Juvrizal menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,19. *Kedua*, keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,26. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar karena nilai t hitung $>$ t tabel. Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar lebih baik daripada tanpa menggunakan media gambar. Hal tersebut jugaterbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Yosa (2012), Arifin (2013), dan Juvrizal (2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

sama-sama menggunakan metode eksperimen dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada populasi, variabel, model, media, dan dari segi perlakuan yang diberikan kepada siswa. Penulis meneliti mengenai keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 3 Payakumbuh, sedangkan Yosa (2012) menggunakan cerita dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padang". Selanjutnya, Arifin (2013) menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang, dan Juvrizal (2013) menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman .

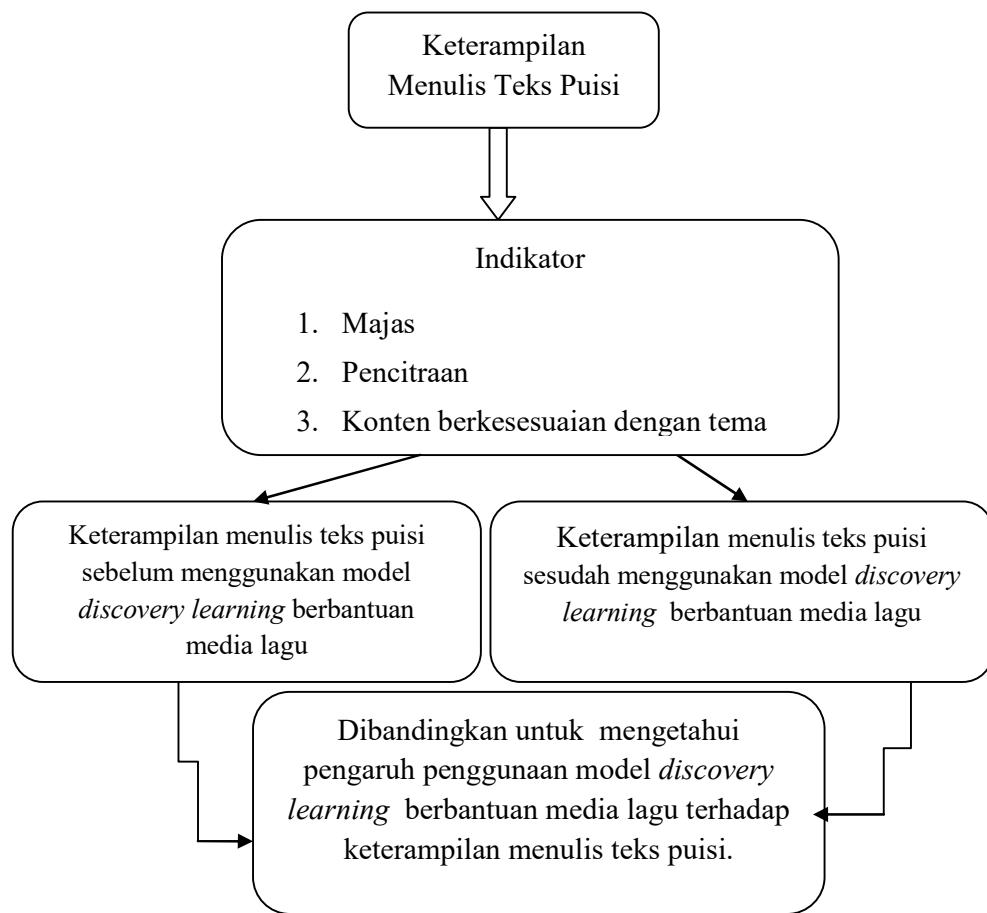
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis teks puisi. Puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan. Keterampilan menulis teks puisi adalah salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Oleh sebab itu, menulis teks puisi sangat penting diajarkan kepada siswa.

Dalam pembelajaran menulis teks puisi, diperlukan sebuah pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dalam menulis teks puisi, yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media lagu, tujuannya untuk

mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks puisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *discovery learning* berbantuan media lagu.

Indikator yang akan diukur adalah (1) majas, (2) citraan, dan (3) konten berkesesuaian dengan tema. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 3
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa

kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Hipotesis ini akan diuji secara statistik dengan uraian sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = Terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ pada taraf signifikansi 95%.

Keterangan:

- H_0 : Hipotesis alternatif
 H_1 : Hipotesis penelitian

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada pada kualifikasi *hampir cukup* (HC) dengan rata-rata 50,61. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada kualifikasi *baik* (B) dengan rata-rata 75,74. *Ketiga*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,97 > 1,70$). Dengan demikian, hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh” diterima dan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh” ditolak.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi dari penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi. Model *discovery learning* berbantuan media lagu dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan menulis teks puisi siswa yang masih rendah.

Pada penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat antusias, bersemangat, aktif, dan serius. Hal itu dikarenakan dalam model ini siswa dituntut lebih kreatif untuk berimajinasi dan menuangkannya kedalam bentuk tulisan dengan media lagu yang diputarkan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hal tersebut berarti guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran harus memiliki keterampilan dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa seperti memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan memberikan solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Secara umum, model *discovery learning* berbantuan media lagu terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk lebih menggunakan model

dan media yang bervariasi. Terlebih siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lagu karena model dan media yang digunakan guru sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk lebih banyak membaca dan berlatih menulis di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan menulis dikuasai dengan baik dan membaca dapat mempengaruhi pengembangan ide yang akan ditulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arifin, Marise. 2013. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP 9 Padang." (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Amalia, Fitri. 2018. *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang*. Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol 1 No.7 Maret 2018; Seri B 125-132.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmazaki. 2003. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Davey, K. 2017. *Discovery Learning* (Bruner). Article *Learning Theories*. www.learning-theories.com
- Daryanto. 2010. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayati, Wiwit. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Ix1 Smpn 5 Lubuk Basung*. jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia, vol. 1 no. 2 maret 2013; seri c 164 - 240.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Bina Cipta.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.